

## Abstrak

Ada pandangan yang berkembang dalam masyarakat, bahwa sebagian hadis dalam kitab-kitab hadis sudah tidak sesuai lagi dengan ilmu pengetahuan pada saat ini. Hal ini mendorong pada intelek Muslim (ulama) untuk melakukan kritik hadis Nabi. Seperti halnya Fazlur Rahman melakuakan kritik tertuju pada *matan* hadis prediktif dan teknis yang diasumsikan sebagai *matan* hadis yang bukan bersumber dari Nabi. Demikian pula tentang *sanad* hadis yang belum bisa dijadikan sebuah argumentasi yang bersifat positif dan final dalam kehadisan.

Maka timbul permasalahan: Mengapa Fazlur Rahman mementingkan aspek *matan* hadis daripada aspek *sanad* hadis? Mengapa Fazlur Rahman tidak menerima hadis prediksi dan teknis, sebagai *matan* hadis sahih? Sejauh mana orsinalitas pemikiran Fazlur Rahman, serta apa kelebihan dan kekurangannya?

Penelitian ini, bertujuan untuk mengungkap orisinalitas pemikiran Rahman tentang kriteria *matan* hadis prediksi dan teknis, dan apa alasan-alasannya bahwa hadis-hadis prediksi dan teknis dikatakan tidak sahih.

Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif* dengan pendekatan *historis* dan *filosofis*. Yakni ingin menemukan pemahaman Rahman terhadap sumber-sumber Islam melalui kajian teks sejarah berupa hadis Nabi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kritik, sosio historis, konten analisis dan hermeneutika.

Beberapa temuan yang dapat penulis abstraksikan: bahwa konsepsi hadis dan sunnah adalah dua kata yang berbeda namun identik maknanya. Rumusan kriteria kesahihan hadis Fazlur Rahman berbeda dengan rumusan *Muhādīsin* tetapi rumusannya bersifat penyempurna dari kriteria hadis sebelumnya. Bagi Rahman aspek *sanad* tidak terlalu penting, karena sistem *isnad* belum bisa dijadikan sebuah argumentasi yang bersifat positif dan final. Sebaliknya *Muhādīsin* lebih menyorot pentingnya *sanad* hadis, karena *sanad* hadis sangat efektif untuk menentukan validitas hadis. Karena itu apabila dikesampingkan aspek *sanad* akan menafikan klasifikasi hadis *sahih*, *hasan*, dan *dha’if*. Demikian pula apabila hanya aspek *matan* saja yang dipentingkan maka akan banyak diketemukan hadis-hadis yang lemah (*dha’if*) tidak terdeteksi validitasnya. Secara aplikatif pemikiran Rahman tentang kritik *sanad* hadis belum diketemukan. Sebab pandangan Rahman itu hanya bersifat teoritis keilmuan. Berbeda dengan para *Muhādīsin* secara jelas dituangkan dalam ‘*ulūm al-hadīs*’, baik secara teoritis maupun aplikatif. Rahman menolak hadis prediksi dan teknis, karena hadis-hadis tersebut sebagian besar tidak bersumber dari Nabi tetapi merupakan hasil formulasi para ulama generasi Muslim awal. Ia beralasan adanya peperangan politik (*al-fitān*) yang tak kunjung padam menyebabkan mereka membuat prediksi-prediksi yang bertujuan politik, dogmatis dan theologis. Demikian pula hadis teknis dipandangnya hadis yang tidak historis, tetapi tetap harus dipandang bersifat normative di dalam formulasi-formulasinya yang *actual*. Metode *hermeneutic* dan *sosio histories* merupakan ciri khas pemikiran Rahman dalam pengembangan metode pemahaman sumber-sumber Islam. Inilah kelebihan bagi Rahman yang tidak pernah dikembangkan sebelumnya oleh ulama *muhādīsin*. Namun setiap orang juga tidak lepas dari segala kekurangan. Karena itu ekses dari ketidak sabaran Rahman untuk mengaplikasikan pemikiran metode tersebut, menimbulkan pemahaman kontroversial masyarakat Muslim dalam bidang keagamaan.

## Kata Kunci

hadis - sunnah - hadis sahih - sanad - matan - hadis prediktif - hadis teknis

## ملخص

ورأى المجتمع أن بعض الأحاديث في كتب الحديث قد تكون غير مناسبة بالعلوم والمعارف الحاضرة. هذه تشجع على العلماء للقيام بالنقد على الأحاديث النبوية كما فعله فضل الرحمن على تركيز بعض المتنون التنبؤية والعملية التي يفترض أن تكون المتنون ما يصدرها النبي عليه الصلاة والسلام. ويفترض أيضاً أن سند الحديث لم يجعله الحجة إيجابية أو نهائية في الحديث.

نظراً إلى ما سبق طرأت الأسئلة التالية: لماذا كان فضل الرحمن يهتم المتنون بجانب عن الأسانيد لاعتبار صحة الأحاديث؟؛ لماذا رفض فضل الرحمن الأحاديث عن التنبؤية وعملية أحاديث صحيحة؟؛ ما مدى أصالة فكرة فضل الرحمن الإيجابية والسلبية في هذه القضية؟.

والدراسة في هذه الاطروحة تهدف إلى الكشف عن اصالة الفكر فضل الرحمن في شروط صحة المتن التنبؤي والعملي وكذلك في الجواب عن السؤال ، وما الاسباب عدم صحة الحديث للتنبؤية والعملية ؟ .

والاطروحة بحث كيفي يعتمد على طريقة التقريب التاريخي والفلسفية أي وضع فكرة فضل الرحمن في فهم مصادر الإسلام وذلك من خلال الدراسة على النصوص التاريخية مثل حديث النبوى. والبحث يحلل على استعمال طريق القدي في تاريخ الاجتماعية، ومعانى المحتوية، و"هيرمينوتك".

ومن النتائج التي يمكن ان تعتبر على هذه الخلاصة: أن المفهوم لمعنى الحديث والسنة ككلمتان مختلفتان مع المطابقة في المعنى ؛ وانختلف فضل الرحمن مع المحدثين في تحديد الشروط لصحة الحديث وان كان التحديد للرحمن كالتكلمة لتحديد المحدثين عن شروط صحة الحديث . نظراً إلى عدم لياق الأساند كحجۃ إيجابية ونهائية ما هم فضل الرحمن باهتمام شديد لسند الحديث ؟ وبالعكس أن المحدثين يعتبرون على أهمية سند الحديث ، لأن السند معيار اساسي مدي صحة الحديث . وتهميشه السند يؤدي إلى تهميش المعيار للحديث الصحيح والحسن والضعف؛ وإذا كان الحكم يتمسك على الوحد المهم بالمعنى فسوف كثير من احاديث الضعف لا يكتشف من جهة صحته ؛ ولم يتم الفكrlفضل الرحمن للقيام بالنقد على السند في التطبيقيته بل وجدت على وجهات العلم النظري ، وأما المحدثون يتوضّحونه بشكل واضح نظرياً كان أم تطبيقياً؛ ورفض فضل الرحمن احاديث عن التنبؤية والعملية لأن ليس من النبي عليه الصلاة والسلام ولكن كانت نتيجة للوضع من أجيال المسلمين في الاول الهجرية، واساسها الى المعركة السياسية (الفتن) التي لم تتوقف ، وهذه تؤدي الى وقوف التنبؤات على اساس السياسية والعقائدية واللاهوتية. و كذلك رد فضل الرحمن احاديث العملية لأنها ليست على وجهات تاريخية ولكن يجب أن يعتبر بصفة معيارية في الصيغ الفعلية يعد منهج "هيرمينوتك" (التفسيري) المنهج الاجتماعي والتاريخي من السمات الخاصة لفكرة فضل الرحمن بل من خصائص فضل الرحمن اتفكرية في تطوير المنهج لفهم مصادر الإسلام ، وهذا من مزايا فكرة فضل الرحمن الذين لم يسبق لها المحدثون من قبل، حقاً ، ان الانسان كلها ليست خالية من السلبية ، بإن كانت التجاوزات لفضل الرحمن تؤدي الى التنازعات في الفهم الديني عندي المجتمع الإسلامي.

### كلمات رئيسية:

الحديث - السنة - حديث الصحيح - السند - المتن - حديث التنبؤي - حديث العملي

## Abstract

There is a view among Muslim society that some *hadîths* in hadîth books are not relevant to sciences nowday. This encourages muslim intellectual (ulama) to critize prophet's *hadîths*. Fazlur Rahman, for example, critisizes texts of predictive *hadîths* and texts about tecничal its which were assumed not based on the prophet saying. Therefore a *Sanad* or *Isnad hadith* has not been regarded is positive and final argument.

The problems is : Why did Fazlur Rahman emphasize more on *matan* rather than on *sanad* ? Why did Fazlur Rahman not accept the *matan* of predictive and practical *hadîth* as valid *hadîth* ? To what extent did the originality of Fazlur Rahman's view points have strength and weakness.

This research aims to reveal of the originality of Rahman's thought about the criteria of text predictive *hadîth* and technical *hadîth*. This also concerns about what reason predictive and technical *hadîths* are not valid (*sahîh*). The research is based on the qualitative approach using the historical and philosophical one. The writer tries to find out Rahman's thought through historical text i.e. the prophet *hadîths*. This analisis using sosio historical method, content analysis and hermeneutics.

A number of findings can be formulated as follow: *hadîth* and *sunnah* concepts are two words which do not have identical meaning. The criteria of validity of *hadîth* according Rahman's is different from *Muhâdthîn*, but its validity perfects previous *hadîth* criteria. For Rahman, *sanad* is not important because *isnad* system has not been regarded positive and final argumentation. *Muhâdthîn*, however, draws the *sanad hadîth* importance because it is effective to determine *hadîth* validity. If Rahman puts aside *sanad* aspect, he will abolish *hadîth sahih, hasan* and *da'if* classification. If someone emphasizes *matan* aspect only, he will find "weak" *hadîth* i.e undetected validity. Rahman's thought about *sanad* critics has not been applicable, because it is only theoretical. Different from *Muhâdthîn*, it is clearly stated in *ulumul hadîth* either both theoretial and applicative. Rahman rejects the predictive and technical *hadîth*, because most of them are not based on prophet saying. They are, however, based on early Muslim formulation. He has a reason why "the war" (*al-fitâ*) did not end. That was why they made the political, dogmatic and theological prediction. The technical *hadîth* was also seen as a-historical one, but it was still normative in its actual formulations. Hermeneutic and socio historic method are unique Rahman's character in developing methodology comprehending Islamic resources. This is the Rahman's excellent thought which is never been developed previously by *Muhâdthîn*. However, everyone lacks of somsthing no one is perfect. Rahman's effect of impatience to apply that method, therefore, it makes controversial comprehension in Muslim society.

## Key Words:

al-Hadîth - as-Sunnah - hadîth validity - sanad - matan - hadis predictive - hadis technical